

ANALISIS MOTIVASI BERWIRAUSAHA PADA GENERASI MILENIAL DI KOTA PONTIANAK

Ari Widiati¹, Fitriani²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Pontianak

ABSTRACT

Entrepreneurship is the most important part in economic development where is the right solution in overcoming unemployment and lack of employment or the employment opportunities. The younger generation (millennials generation) as the next generation of the nation must be able to create business opportunities so as not to increase the number of unemployment in the city of Pontianak. The millennials generation must have a dynamic and creative mindset in an effort to minimize the economic crisis and try to develop the entrepreneurship in order to prosper the community. Hence, motivation is needed to support the course of one's desires for entrepreneurship both motivation from within (intrinsic) or from outside (extrinsic).

The aims of this study is to find out 1) intrinsic motivation and extrinsic motivation of millennial generation in running entrepreneurship, 2) the obstacles faced by millennial generation in running the entrepreneurship, and 3) millennial generation solution covercoming obstacles running the entrepreneurship.

This qualitative study used a descriptive method where the data sources are divided into two; primary data and secondary data, while direct observation, in-depth interviews, and documentation are used as tools of data collecting. The data analysis techniques in this study are divided into four stages; data collection, reduction, presentation, and drawing conclusions or verification. To validity the data, the researcher used checking technique through member check and triangulation.

After conducting this study, it can be conclude that: 1) millennial generation motivation in entrepreneurship is due to two factors, namely intrinsic factors which include the desire to succeed, the needs, the existence of future goals, the existence of business opportunities, good prospects of the community, and to meet the needs of daily life. The second factor is the extrinsic motivation that can be obtained from the family and the closest people such as friends. 2) Entrepreneurship is a good job and suitable for the millennial generation due to the advanced technology, so that they can be more creative and be able to innovate in accordance with the skills and hobbies of the millennial generation. 3) The constraints faced by these young entrepreneurship vary according to the type of business, so the solutions needed also adjust to the type of business and place of business.

ARTICLE INFO

Article History:

Received March 30th 2021

Received in revised from April 19th 2021

Accepted May 17th 2021

Keywords:

Motivation,
Entrepreneurship,
Millennial Generation

* Corresponding Author; E-mail address: ariwidiati.iain@gmail.com

1. Latar Belakang

Motivasi diartikan sebagai dorongan, baik yang di akibatkan faktor dari luar (*ekstrinsik*) maupun faktor dari dalam (*instinsik*), untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi atau memuaskan suatu kebutuhan untuk lancarnya usaha tersebut. Peran motivasi sendiri dapat dianalogikan sebagai bahan bakar penggerak mesin. Motivasi berwirausaha yang memadai akan mendorong seseorang untuk berperilaku aktif dalam berwirausaha.

Vanesaar (2006:104) menjelaskan bahwa motivasi seseorang menjadi wirausahawan terbagi menjadi tiga dimensi yakni, *Ambition for freedom* (aktivitas lebih bebas, memiliki usaha sendiri, menjadi lebih dihormati, terdepan dalam menerapkan ide baru, mengembangkannya hobi dalam bisnis), *Self-realisation* (memiliki posisi yang lebih baik di masyarakat, merasakan tantangan, memotivasi dan memimpin orang lain, melanjutkan tradisi keluarga, mengimplementasikan ide atau berinovasi, mengikuti orang lain), *pushing factor* (kehilangan pekerjaan, memperoleh pendapatan yang lebih baik, dan tidak puas dengan pekerjaan yang dimiliki sebelumnya).

Kota Pontianak sendiri termasuk kedalam kategori kota yang sudah maju dari segi penggunaan teknologi, menggigit anak muda atau generasi milenial di Kota Pontianak pun sudah maju dari segi pola pikir dan sudah memiliki wawasan yang jauh lebih luas sehingga teknologi bukan lagi masalah yang besar di kalangan anak muda di kota Pontianak. Dan tidak sebatas itu saja, anak muda atau generasi milenial di Kota Pontianak bisa berkreasi dan berinovasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan, dan wirausaha merupakan karir yang paling cocok di geluti oleh anak muda atau generasi jaman sekarang, karena dengan berwirausaha dapat mengurangi pengangguran, mandiri dan minim tekanan kerja, pendapatan yang tidak terbatas, dan menjadi individu yang inovatif dan dengan berwirausaha bisa mendapat keuntungan bukan hanya dalam jangka waktu yang sementara tetapi berwirausaha memiliki keuntungan jangka panjang sehingga bisa meminimalisir terjadinya pengangguran di usia muda.

Tabel 1.2
Jumlah UMKM yang di dirikan oleh generasi Milenial (15-37 tahun) di kota Pontianak tahun 2015-2018

No	UMKM	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018
1	Jumlah Usaha Mikro	78.995	79.286	82.656	11.785
2	Jumlah Usaha kecil	27.115	27.176	34.640	1.723
3	Jumlah Usaha Menengah	1.900	1.912	2.100	115
	Jumlah	108.010	108.374	199.369	14.023

Sumber: Dinas Koperasi Usah Kecil dan Menengah Kalbar

Tabel 1.2 Menjelaskan bahwa jumlah UMKM yang didirikan oleh generasi milenial di kota Pontianak mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun untuk Jumlah Usaha Mikro pada tahun 2015 terdapat 78.995 unit pada tahun 2016 naik menjadi 79.286 unit dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan yakni 82.656 unit, dengan total 108.010 unit sedangkan untuk jumlah Usaha Kecil pada tahun 2015 terdapat 27.115 unit pada tahun 2016 terdapat 27.176 unit dan pada tahun 2017 terdapat 34.640 unit dengan total 108.374 unit. Dan untuk Jumlah Usaha Menengah pada tahun 2015 terdapat 1.900 pada tahun 2016 terdapat 1.912 unit dan pada tahun 2017 terdapat 2.100 unit dengan jumlah total keseluruhan 199.369 unit usaha dan pada tahun 2018 terdapat 11.785 unit usaha mikro, 1.723 unit usaha kecil disusul dengan 515 usaha menengah dengan jumlah keseluruhan pada tahun 2018 sebesar 14.023 unit.

Kaum milenial atau generasi milenial, dianggap memiliki karakter yang unik dan berbeda berdasarkan wilayah dan kondisi sosial ekonomi. Salah satu dari ciri-ciri kaum milenial itu

sendiri yakni di tandai dengan peningkatan penggunaan teknologi yang memadai, oleh sebab itu generasi milenial memiliki ciri-ciri kreatif, inovatif, mempunyai *passion* dan produktif.

Dilihat dari sisi pola pikir yang dimiliki generasi milenial memiliki perbedaan dengan generasi sebelumnya. Generasi milenial memang dilahirkan dan dibesarkan pada saat terjadinya gejolak ekonomi, politik, dan sosial yang sedang melanda Indonesia. Gema reformasi mampu memberikan dampak yang mendalam bagi Generasi milenial. Generasi tersebut tumbuh menjadi individu-individu yang *open minded*, menjunjung tinggi sebuah kebebasan, kritis dan berani.

Rentang usia yang dapat di katakan generasi milenial, generasi yang lahir tahun 1981-2003 sampai dengan seterusnya atau yang berusia 15 sampai 37 tahun pada tahun 2019 akan di anggap sebagai generasi *milenial*. (jurnal Satria Aji dan Nova Puspita vol:14(2) Tahun 2018)

Perkembangan teknologi yang kian pesat telah membangkitkan semangat kaum muda untuk berkreasi. Sehingga tidak mengherankan jika generasi milenial di golongan dalam generasi yang kreatif dan berfikir *out of the box*. Mereka dengan berani menyalurkan segala kemampuan serta pengetahuan cemerlang mereka dengan menciptakan berbagai industri kreatif yang dikoordinir langsung oleh kaum muda.

Generasi milenial memiliki keberanian dan kepercayaan diri dan keberanian yang tinggi. Mereka mampu berargumentasi secara lepas dan bebas sesuai dengan apa yang mereka pikirkan dan yakini, sehingga rasa percaya diri generasi milenial terwujud dalam sikap-sikap konkret misalnya, mereka adalah pribadi yang yakin pada talenta dan kemampuan yang mereka miliki, memiliki keberanian untuk menghadapi situasi kehidupan dalam situasi penerimaan, mampu mengendalikan diri secara bijak, memiliki harapan dan cita-cita yang jelas, menjadi pribadi yang tangguh dan tidak mengenal kata mengeluh atau putus asa.

Mereka menjelaskan bahwa dukungan dari luar seperti keluarga, adalah salah satu motivasi terbesar dalam menjalankan sebuah wirausaha karena dengan adanya dukungan tersebut kita bisa menjalankan tanpa ragu-ragu. Akan tetapi motivasi yang sesungguhnya adalah motivasi di dalam diri kita sendiri dimana tanpa adanya motivasi atau cita-cita untuk berwirausaha maka hal tersebut tidak dapat di wujudkan karna hal tersebut bukanlah hal yang kita inginkan.

Mereka juga menjelaskan bahwa, generasi milenial merupakan generasi dimana setiap anak muda bisa berkreasi sesuai dengan apa yang mereka inginkan, menjadi wirausaha di generasi milenial sangat lah mudah karena di sertai dengan teknologi yang cukup canggih dan bisa mempromosikan usaha mereka melalui media online. Mereka mengatakan bahwa setiap keputusan yang mereka ambil harus di selaraskan dengan motivasi karena motivasi merupakan wujud terciptanya harapan yang mereka inginkan.

Q.S Ar-Rad:11:

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يُحَفِّظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan di belakang nya, mereka menjaga nya atas perintah Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolak nya, dan sesekali tak ada perlindungan bagi mereka selain Dia. (Q.S Ar-Rad:11)

Teuku Umar Johan (2017) ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menyuruh setiap individu agar bersikap lebih mandiri menyikapi sesuatu yang berhubungan dengan diri sendiri serta bersikap proaktif. Yakni sikap yang ingin mengubah lingkungan menjadi lebih baik, atau mengubah diri sendiri menjadi pribadi yang dapat bermanfaat bagi orang banyak dan membuat

suasana menjadi kondusif dan Allah tidak akan mengubah orang tersebut apabila mereka sendiri tidak mengubahnya. Dengan keterangan ayat diatas maka jelaslah manusia mempunyai keharusan untuk berusaha dan mampu mengubah kondisi dari kemunduran dan keterbelakangan untuk menuju keadaan yang lebih maju.

Semua hal ini didorong oleh keinginan yang tumbuh dari luar dan dalam seseorang untuk dapat melakukan yang terbaik yang juga di sebut dengan motivasi. Melalui usaha dan kerja keras yang di selaraskan dengan idealisme dan optimisme yang tinggi. Bekerja bagi manusia merupakan keharusan dan panggilan hidup seseorang, jika kita berusaha dengan baik serta di iringi dengan hati yang ikhlas karena Allah SWT maka hal itu termasuk ibadah dan perbuatan yang berpahala.

Surah Qs at-taubah (105)

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya :'' *bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan mu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu di beritakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*''(QS. At-taubah:105)

Qur'anul Majid An-nur dalam Abdul Sakur (2012), menurut Hasbi ash-shidieqy dalam tafsir menyebutkan bahwa Rasullulah SAW, diperintahkan oleh allah untuk menyampaikan kepada umatnya '' bekerjalah untuk duniamu dan untuk akhiratmu, untuk dirimu dan kaummu, karena amal perbuatan yang menjadi sumber kebahagiaan dan Allah akan melihat amalmu. Baik berupa amal kebajikan maupun amal kejahatan atau kemaksiatan. Dan amal umat manusia juga akan dilihat oleh Rasul dan para mu'minin, serta mereka akan memberikan hak mu didunia''

Pada hari kiamat, manusia akan dikembalikan kepada Allah yang mengetahui segala rahasia manusia dan mengetahui semua perkara yang manusia perlihatkan. Allah pada hari kiamat akan menerangkan semua amal perbuatan manusia dimuka bumi. Ketika dimuka bumi amalnya baik, tentu akan mendapatkan pembalasan yang baik pula. Sebaliknya jika manusia berbuat maksiat, maka pasti akan mendapatkan siksaan dari Allah. Dengan demikian, umat manusia diperintahkan untuk selalu bekerja dengan memperhatikan kebutuhan dunia dan akhirat. Karena amal manusia itu sendiri yang menentukan mereka mendapat pahala atau mendapat siksa dari Allah SWT.

Dibutuhkannya motivasi bagi seseorang untuk memulai usaha dikarenakan motivasi merupakan suatu dorongan atau alasan yang menjadi dasar semangat seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu atau semua hal yang menimbulkan dorongan atau semangat didalam diri seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Motivasi sendiri terbagi menjadi dua yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada dalam diri setiap individu iti sendiri. Motivasi ini timbul atas kesadaran diri sendiri dengan tujuan sesuai dengan tujuan yang esensial bukan sekedar simbol atau serimonial belaka. Dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya ransangan dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian akhirnya ia mau melakukan sesuatu atau belajar.

Oleh sebab itu masalah yang perlu di selesaikan adalah bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik generasi milenial dalam menjalankan usaha? Apasaja kendala yang dihadapi dan bagaimana solusi generasi milenial dalam mengatasi kendala berwirausaha?

2. Kerangka Teori

Motivasi menurut Sutrisno (2011:109) “motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang untuk melakukan hal yang diinginkannya”.

Menurut Richard M. Stears dalam Sadarmayanti (2009:233), “motivasi adalah kekuatan dan kecendruangan seseorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Ini bukan perasaan senang yang relatif terhadap hasil berbagai suatu pekerjaan seperti halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan”.

Menurut Siagian (2009:102), “menyatakan bahwa motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi mencapai tujuannya”. faktor yang mempengaruhi motivasi intrinsik meliputi yakni (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan, (3) adanya cita-cita masa depan, (4) kebutuhan (*need*), (5) Harapan (*expectacy*). Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik meliputi yakni (1) dorongan keluarga, (2) lingkungan, dan (3) media.

Menurut Edy Sutrisno (2011:116) dalam Ari Widiati (2013:7) “motivasi sebagai proses psikologis dalam diri seseorang akan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan atas faktor intern dan faktor ekstern yang berasal dari dalam diri wirausahawan.

1. Faktor intern

Keinginan untuk dapat hidup

Keinginan untuk dapat hidup merupakan kebutuhan setiap keinginan manusia yang hidup di muka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup ini orang mau mengerjakan apa saja, apakah itu halal, haram dan sebagainya.

Keinginan untuk memperoleh penghargaan

Seseorang mau berwirausaha disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati oleh orang lain. Untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi orang mau mengeluarkan uangnya, untuk memperoleh uang itu ia pun harus bekerja keras.

Keinginan untuk memperoleh pengakuan

Keinginan untuk memperoleh pengakuan, diantaranya adalah adanya penghargaan terhadap prestasi, adanya hubungan kerja yang harmonis dan kompak, tempat usaha yang dihargai oleh masyarakat.

Keinginan untuk memperoleh kekuasaan

Keinginan untuk berkuasa akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

2. Faktor ekstern

Kondisi lingkungan kerja

Adalah keseluruhan sarana dan prasarana usaha yang ada disekitar karyawan yang sedang melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan.

Kompensasi yang memadai

Adalah sumber penghasilan utama bagi wirausahawan untuk menghidupi diri beserta keluarganya.

Status dan tanggung jawab

Merupakan dambaan setiap wirausahawan dalam berwirausaha. dengan menduduki status sebagai seorang wirausahawan, orang merasa dirinya akan dipercaya, diberi tanggung jawab dan wewenang yang besar untuk melakukan pekerjaan. Jadi status dan kedudukan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan.

Waktu yang fleksibel

Merupakan aturan main yang mengatur hubungan antara karyawan dan lembaga, termasuk hal dan kewajiban para karyawan. Oleh sebab itu, biasanya peraturan bersifat melindungi dan dapat memberikan motivasi para karyawan untuk bekerja lebih baik.

Tabel 2.1
Tabel Indikator Motivasi

No	Konsep	Motivasi	Indikator	Item
1	Motivasi berwirausaha	Motivasi Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi lingkungan kerja 2. Kompensasi yang memadai 3. Status dan tanggung jawab 4. Waktu yang fleksibel 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi tempat usaha. 2. Kenyamanan bagi para pengunjung dan karyawan. 3. Berwirausaha untuk mendapatkan penghasilan. 4. Penghasilan sudah sebanding dengan pekerjaan. 5. Tugas dan pekerjaan Sesuai dengan tanggung jawab 6. Dapat menyelesaikan Pekerjaan dengan tepat waktu 7. Menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku. 8. Peraturan dan tata tertib sudah sesuai
2	Motivasi berwirausaha	Motivasi internal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan hidup. 2. Keinginan untuk memperoleh penghargaan. 3. Keinginan untuk memperoleh pengakuan. 4. Keinginan untuk memperoleh 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan. 2. Memperoleh pekerjaan dan berpenghasilan tepat. 3. Berwirausaha karena status dari pekerjaannya. 4. Memperoleh kepuasan terhadap pekerjaan saya. 5. Memperoleh penghargaan terhadap prestasi yang didapat. 6. Adanya hubungan harmonis dan kompak. 7. Dapat menyampaikan langsung kepada yang lain.

			kekuasaan.	8. Dapat memberikan arahan kepada karyawan.
--	--	--	------------	---

3. Metodologi Penelitian

Metode dan pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dan metode nya adalah deskriptif. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik dan pengumpulan data yang digunakan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data terbagi dalam empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data melalui member check dan triangulasi

4. Motivasi berwirausaha bagi generasi *millenial* di kota Pontianak

Wirausaha bukanlah kata yang asing di dengar bagi seorang yang berprofesi sebagai pengusaha, wirausaha kini banyak di geluti oleh berbagai kalangan dan salah satu kalangan tersebut adalah generasi muda (generasi *millenial*), menjadi seorang wirausaha bukanlah hal yang mudah. Selain adanya modal dan kesempatan tentunya harus di barengi dengan keberanian dalam diri seseorang, dengan keberanian tersebut bisa mengambil resiko yang mungkin terjadi setelah terjun di dunia usaha.

Salah satu yang mendasari seseorang melakukan sesuatu yakni dengan adanya dorongan dan kemauan didalam diri mereka sendiri maupun faktor dari luar diri mereka, hal ini merupakan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang ada di setiap individu.

Menurut Dimiyanti dan Mujiono (2002:90) “motivasi instrinsik” adalah motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena sudah ada didalam diri masing-masing individu itu sendiri. Motivasi itu timbul atas dasar kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan simbol atau serimonial belakang. Dan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain, sehingga dengan kondisi yang demikian ia mau melakukan sesuatu atau belajar”.

Menurut Siagian (2009:102) “faktor yang mempengaruhi motivasi instrinsik sendiri yakni (1) ada nya hasrat dan keinginan berhasil, (2) ada nya dorongan,(3) ada nya cita-cita masa depan, (4) kebutuhan (*need*), (5) Harapan (*expectacy*). Sedangkan faktor yang mempengaruhi motivasi eksterinsik meliputi yakni (1) dorongan keluarga, (2) lingkungan, dan (3) media”.

Menurut Buchari Alma, (2011:88) “mengatakan bahwa produktivitas suatu pekerjaan sangat tergantung kepada kemauan para pekerja untuk lebih giat. Agar bekerja lebih giat melakukan pekerjaan, maka perlu di beri motivasi dengan berbagai cara, pada umum nya tingkah laku manusia dilakukan secara sadar, artinya selalu di dorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Disinilah letak peran penting dari motivasi”.

Motivasi sendiri bisa didapat dari teman, keluarga, dan juga lingkungan sekitar. Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa kesamaan antara wirausaha satu dengan yang lain. Dimana dari keseluruhan wirausaha memaparkan bahwa mereka memilih karir wirausaha di usia muda di karenakan adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri mereka.

Selain itu mereka juga mengatakan bahwa mereka berwirausaha di karenakan adanya tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, agar lebih mandiri dan bisa bermanfaat bagi setiap orang artinya bisa membuka lapangan pekerjaan bagi orang-orang yang membutuhkan pekerjaan sehingga tidak ada lagi anak muda yang menganggur di usia muda, dan sebagian dari mereka memulai usaha dari sebuah hobi dan bahkan di sebabkan oleh faktor-

faktor lain selain hobi, yang di jadikan sebagai acuan awal mula mereka berwirausaha, sehingga hobi yang hanya mereka senang dapat menjadi berkah tersendiri bagi mereka.

Motivasi berwirausaha kaum *millenial* juga disebabkan adanya keahlian yang dimiliki, adanya prospek masyarakat yang bagus, terpengaruh dengan keluarga yang sudah berwirausaha, dan adanya peluang. Pengusaha generasi *millennial* di dorong oleh kebutuhan-kebutuhan yang ada di dalam diri mereka, serta ingin berinovasi dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut di dorong oleh keinginan yang kuat serta harapan untuk masa depan sehingga mereka bisa merealisasikan nya.

Sebagian besar wirausaha kaum *millenial* di kota Pontianak termotivasi dikarenakan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil artinya mereka menginginkan keberhasilan untuk dimasa depan agar mereka punya masa depan yang jauh lebih baik dimana pada saat orang lain berbondong-bondong mencari pekerjaan mereka sudah mempunyai pekerjaan yang layak yang juga bisa membuka lapangan pekerjaan bagi yang membutuhkan.

Selain itu para wirausaha membutuhkan dukungan dari orang sekitar seperti keluarga dan sahabat merupakan dorongan pelengkap. Dengan adanya motivasi dari keluarga akan menjadi penyemangat sendiri bagi wirausahawan muda ini. Dan tidak hanya itu saja motivasi bisa datang dari lingkungan keluarga yang memang hampir sebagian besar berprofesi sebagai wirausahawan, asal kan mampu melihat peluang usaha yang sedang berkembang di kalangan konsumen, dan mampu kreatif serta inovatif didukung teknologi yang memadai sehingga promosi bisa dilakukan di media sosial seperti *facebook, instagram, dan whatshapp*.

Berwirausaha di usia muda harus mandiri dan tidak bergantung dengan kedua orang tua, mendapatkan penghasilan sendiri dan mereka ingin di hargai di kalangan keluarga sehingga timbulah rasa bangga dan puas akan pencapaian yang telah mereka raih sehingga ada perubahan dari dalam diri mereka. Dan terjadilah peningkatan status dan taraf hidup sebelum dan sesudah menjadi wirausahawan. Sebagian besar wirausaha mengatakan bahwa setelah menjadi wirausaha mereka jauh lebih di hargai dan juga mendapatkan banyak pujian dari lingkungan keluarga dan sahabat, berbeda dengan sebelum mereka menjadi seorang wirausahaan dimana mereka masih di anggap belum bisa mandiri, dan selalu bergantung dengan orang tua.

Berwirausaha menjadi pilihan yang paling baik dan cocok untuk generasi *milenial* dimana generasi *milenial* memiliki pola pikir yang jauh lebih luas dan cenderung aktif dan berani dalam mengekspresikan diri mereka, dan kebanyakan dari informan mengatakan bahwa mereka membuka usaha di karenakan susah nya mencari pekerjaan dan banyaknya daya saing antara sesama yang mencari pekerjaan sehingga mereka memberanikan diri untuk membuka usaha.

Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar wirausaha memiliki sifat yang sangat percaya diri akan keberhasilan di dalam usaha mereka, walaupun mereka banyak mendapatkan kendala di saat-saat awal membuka usaha tetapi mereka bisa bangkit dengan dukungan dari keluarga dan orang terdekat mereka, dampak dari motivasi yang di berikan oleh keluarga dan orang terdekat memberikan dampak yang begitu positif, mereka mengatakan bahwa apabila di dalam diri kita memang ada keinginan untuk berwirausaha tetapi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga maka usaha tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang di harapkan, ketika kita gagal kita akan di pandang rendah oleh anggota keluarga, akan tetapi apabila kita memiliki dorongan dari dalam maupun dari luar maka ketika kita dalam masa terpuruk (gagal) akan ada orang lain memberikan kita dukungan dan semangat sehingga kita bisa bangkit dari keterpurukan tersebut.

Jadi, dapat dipahami bahwa generasi *millenial* memilih karir berwirausaha karena adanya keinginan atau dorongan di dalam dirinya faktor ini disebut dengan faktor intrinsik dan di dorong oleh keluarga dan orang sekitar beserta lingkungan faktor ini disebut dengan faktor ekstrinsik. Hal ini diperkuat dengan pendapat triangulasi bahwa pengusaha sukses di

kota Pontianak bisa memiliki lebih dari 1 usaha. Motivasi nya dalam berwirausaha di karenakan faktor instrinsik yaitu diri sendiri dan faktor ekstrinsik yaitu dari keluarga dan teman dekat.

Kendala yang di hadapi generasi *millenial* dalam berwirausaha

Berbagai macam kendala wirausaha di kota Pontianak berbeda-beda dalam menjalankan usaha mereka. Ada yang sama-sama pernah di tipu oleh konsumen, berpindah-pindah tempat usaha dan pernah rugi puluhan juta di karenakan kurangnya strategi dalam memasarkan produk. Selain itu ada juga yang memiliki permasalahan yang berbeda yakni naiknya harga listrik dengan alasan alat yang di pakai menggunakan listrik dan ada juga yang memiliki kendala banyaknya persaingan diarea tempat nya berwirausaha. Intinya keberhasilan yang didapat harus melalui rintangan dan kegagalan, oleh sebab itu strategi yang dimiliki oleh seorang wirausaha harus lebih kuat sehingga bisa mengantisipasi apabila terjadinya kegagalan.

Penyebab gagalnya berwirausaha kaum millenial di kota Pontianak berbeda-beda seperti kurang fokus, produk kurang berkualitas karena pada makanan harus menggunakan kemasan yang standar, kurang servis dan kurangnya promosi, kurang kreatif dan inovatif sehingga produk kita di kalahkan oleh produk lain di luar sana. Selain itu wirausaha kaum *milienial* juga kurang konsisten, mudah putus asa, kurang tekun dan tidak ada niat untuk mengubah diri serta masih adanya rasa malas. Sehingga usaha tersebut bisa saja bangkrut apabila dari sistem nya sudah tidak tertata.

Solusi dalam mengatasi kendala berwirausaha

Solusi dalam mengatasi wirausaha kaum *millenial* dalam menghadapi kendala yang mereka hadapi berbeda-beda. Seperti yang di sampaikan oleh beberapa wirausaha mengatakan bahwa berwirausaha harus fokus dan bisa menata keuangan dengan baik. Wirausaha yang lain menyatakan bahwa solusinya adalah sabar dan tawakal, kreatif, inovatif tekun dan bisa melihat peluang usaha

Solusi dari Wirausaha yang lain yakni jangan putus asa, lakukan promosi lewat media baik itu *facebook, instagram, dan whatsapp*, supaya usaha kita bisa di kenal sehingga bisa meningkatkan penjualan. Solusi yang berbeda terkait dengan kendala yang dimilikinya yakni harus mampu melihat kebutuhan konsumen, tidak malas dan harus sigap dalam menghadapi para pesaing di luar sana.

Selaku triangulasi mengatakan hal yang sama berkenaan dengan solusi dalam mengatasi kendala bahwa berwirausaha tergantung kendala masing-masing karena di setiap tempat dan jenis usaha memiliki solusi dan kendala yang berbeda-beda tergantung bagaimana jenis permasalahan atau kendalanya.

Harapan yang sama untuk generasi *milenial* dimana mereka berharap agar generasi *milenial* sekarang tidak membuang-buang waktu berharga mereka dan lebih memanfaatkan waktu luang mereka untuk hal yang bisa mengubah diri mereka jauh lebih baik. Mereka juga mengatakan bahwa generasi *milenial* harus mampu melihat peluang usaha, dan jadikan hobi sebagai saran menuju kesuksesan, dan mereka juga berpesan bahwa jangan selalu mengharapkan untuk mencari pekerjaan kantoran di karenakan banyaknya persaingan di dunia kerja dan kurangnya lapangan pekerjaan sehingga menuntut kita selaku generasi muda harus bisa memutar otak bagaimana cara kita agar tidak menjadi pengangguran di usia muda dan sebaliknya bagaimana cara kita menjadi miliarder di usia muda.

5. Kesimpulan

motivasi generasi *millenial* dalam menjalankan wirausaha karena adanya dua faktor yakni faktor instrinsik yang meliputi keinginan untuk berhasil, adanya kebutuhan, adanya cita-cita masa depan, adanya peluang bisnis, prospek masyarakat yang bagus, dan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, faktor yang kedua adalah faktor ekstrinsik motivasi yang di dapat dari lingkungan keluarga dan orang terdekat seperti sahabat.

Berwirausaha merupakan pekerjaan yang baik dan cocok untuk generasi *millennial* sekarang di karenakan adanya teknologi yang sudah maju sehingga mereka bisa lebih kreatif dan bisa berinovasi sesuai dengan skill dan hobi generasi *millennial*.

Adapun kendala yang di hadapi oleh para wirausahawan muda ini berbeda-beda karena usaha yang mereka jalankan juga berbeda sehingga kendala beserta solusinya juga berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sadirman, 2007, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
Badan Pusat Statistik (BPS). *Kalimantan Barat Dalam Angka*. Berbagai Tahun. Penerbitan Tahun 2013-2018 (<https://kalba.bps.go.id>).
- B.Uno, Hamza. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukuran nya*. Jakarta: Bumi Aksana
- Baum, J. R, Frase, M & Baron, R. A (2007). *The Psychology Of Enterprenuership*. Mahwa, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associate.
- Cholil Uman & Taudikul Afkar (2011). *Modul Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Daryanto, (2012). *Pendidikan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Dimiyanti dan Mujiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbut.
- Djamah, (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka
- Ducker, F. Peter. (1998). *Innovation and kewirausahaan: practicer and principles*, Penerjemah Rusdi Naib, Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Ekaningrum, Indri F. 2002. *The boundryless Carrier Pada Abad ke-21, jurnal visi (kajian Ekonomi Manajemen dan Akuntansi)*, Vol. IX. No. 1 Februari 2002, FE Unika Soegijapranata Semarang.
- Geoffey, G., Meredith et al (2002). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Terjemah oleh Andre Asparsayogi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Hasibuan, S.P Malayu (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi Jakarta: Bumi Aksara
- Hendro.(2012). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penerbit Erlanga
- Marwansyah. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Alfabeta
- Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoed. (2002). *Kewirasuhaan: suatu pendekatan kontemporer*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- M. Kadarisman (2013). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. PT Rajagrafindo Persada: Jl. Raya Leuwilinggung
- M. Subana, Sudrajat, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Pustaka Setia
- Moleong .(2010). *Metode logi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya : Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252
- Naomy Marie Tando (2013). *Kewirausahaan*. Penerbit In Media
- Salidi Samsudin. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saiman, L. (2009). *Kewirausahaan, Teori, Praktik dan Kasus-Kasus*. Jakarta: Salemba Empat
- Sedarmayanti. (2009). *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta: Mandar Maju.
- Simamora Henry. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Siswanto. (2006). *Pengantar Managemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suherman, Eman, (2008) *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta

- Suryana, (2006). *Kewirausahaan Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses* Edisi 3, Jakarta. Selemba Empat.
- Sutrisno, Edy. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit: jakarta, kencana
- Soegoto , Eddy Soeryanto, 2010. *Enterpreneurship Menjadi Pembisnis Ulung*. (edisi revisi). Kompas Gramedia. Jakarta
- Iffah Al Walidah (2017 Oktober 01) Vol .2 “*Tabayyun Di Era Generasi Millenial*”. Jurnal Rintan Sarangih (2017 Desember 02) Vol 3 “ *Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial*”. Jurnal
- Rosmiati, Donny Teguh Santosa Junias, Munawar (2015, Maret 05) vol.17 “*Sikap, Motivasi dan Minat Wirausaha Mahasiswa*” Jurnal.
- Setiawan, S., & Puspitasari, N. (2018,July 25) Vol 14“*Perspektif Struktur OrganisasiGenerasi Millenial, jurnal Borneo Administrator*” Jurnal.